

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) apabila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (Kemenkes RI, 2014).

Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan dalam Riskesdas (2013) hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis. Hal tersebut dapat terjadi karena jantung bekerja lebih keras memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi tubuh. Jika dibiarkan, penyakit ini dapat mengganggu fungsi organ-organ lain, terutama organ-organ vital seperti jantung dan ginjal.

Sampai saat ini, hipertensi masih merupakan tantangan besar di Indonesia. Betapa tidak, hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer kesehatan. Hal itu merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi, yaitu sebesar 25,8%, sesuai dengan data Riskesdas 2013. Berdasarkan hasil Riskesdas di ketahui pula bahwa pada riskesdas 2007 bahwa Kalimantan Selatan menjadi provinsi dengan prevelensi penderita hipertensi tertinggi yaitu 39,6%. Sedangkan tahun 2013 turun menjadi sebesar 30.8%

WHO memperkirakan di dunia terdapat 11% pasien hipertensi yang tidak terdeteksi dan 50 % diantaranya di negara berkembang. Pada saat yang

sama, hanya 34% pasien hipertensi yang diobati dengan baik dan mencapai target tekanan darah yang diharapkan. Pada tahun 2025 diperkirakan terjadi kenaikan pasien hipertensi mencapai 60% yang akan mengakibatkan beban ekonomi yang serius (Rustiani *et al.*, 2014).

Pengobatan hipertensi bertujuan untuk mengurangi resiko mortalitas dan morbiditas akibat hipertensi. Mortalitas dan morbiditas ini berhubungan dengan kerusakan organ target seperti kejadian kardiovaskular atau serebrovaskular, gagal jantung, dan penyakit ginjal dan pilihan terapi obat dipengaruhi secara bermakna oleh bukti yang menunjukkan pengurangan resiko (Kemenkes RI, 2006).

Terapi hipertensi menurut *Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure* JNC 8 (James *et al.*, 2014) target tekanan darah sistolik pada pasien berusia 60 tahun ke atas menjadi 150 mmHg dan target tekanan darah pada pasien dewasa dengan diabetes atau penyakit ginjal kronik yaitu 140/90 mmHg. Faktor yang mempengaruhi efektifitas terapi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Muchlis *et al.* (2013) yaitu kepatuhan pasien dan juga pengetahuan pasien merupakan faktor yang paling mempengaruhi efektifitas terapi hipertensi hal ini sama dengan hasil review yang dilakukan oleh Mancina (2002) bahwa kepatuhan pasien mempengaruhi penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Chiburdanidze (2013) diketahui bahwa ketepatan pemilihan obat merupakan faktor yang mempengaruhi *outcome* terapi hipertensi. Penurunan tekanan darah dapat dilihat sebagai salah satu parameter primer untuk menentukan keberhasilan terapi hipertensi (Fuchs *et al.*, 2011).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Lestari pada oktober 2016 di RSUD Dr.H.Moch.Ansari Saleh Banjarmasin diketahui bahwa penyakit

hipertensi termasuk dalam 5 besar penyakit yang terbanyak yang terjadi di instalasi rawat jalan RSUD Dr.H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin dari Januari 2016 s/d Juli 2016 dengan jumlah pasien 5.083 dan menempati urutan ke 2 dengan presentase 15,90%.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu di lakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Efektifitas Penggunaan Anti Hipertensi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr.H.Moch.Ansari Saleh Banjarmasin”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat di ambil dari latar belakang di atas ialah “Bagaimana Gambaran Efektifitas Penggunaan Anti Hipertensi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr.H.Moch.Ansari Saleh Banjarmasin?”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana efektifitas penggunaan anti hipertensi terhadap penurunan tekanan darah pasien di instalasi rawat jalan RSUD Dr.H.Moch.Ansari Saleh Banjarmasin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat yang dapat diperoleh bagi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yaitu dapat dijadikan bahan masukan dalam memperkaya bahan pustaka dan sebagai acuan penulisan Karya Tulis Ilmiah selanjutnya.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit dan Tenaga Kesehatan Terkait

Manfaat yang dapat diperoleh bagi RSUD.H.Moch.Ansari Saleh Banjarmasin yaitu dapat di jadikan bahan masukan dalam

memberikan terapi yang sesuai kepada pasien dan juga menjadi panduan dalam memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakit.

1.4.3 Bagi Pasien dan Keluarga

Manfaat yang dapat diperoleh bagi pasien dan juga keluarganya yaitu dapat membantu dalam memberi masukan kepada pasien dan keluarganya bagaimana penatalaksanaan hipertensi yang baik dan juga efektif.

1.4.4 Bagi peneliti

Bagi peneliti penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan serta pengalaman yang nyata dalam melaksanakan penelitian.

1.5 Penelitian Terkait

Adapun penelitian yang terkait dengan judul penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut penelitian yang dilakukan oleh Baharudin *et al.*, 2013.

1.5.1 Perbandingan Efektifitas Dan Efek Samping Obat Anti Hipertensi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Puskesmas Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan.

Perbedaan dengan penelitian ini ialah :

1.5.1.1 Variabel yang diteliti dalam penelitian itu ialah membandingkan efektifitas dan efek samping dari anti hipertensi menggunakan metode kohort dengan mengukur tekanan darah sebelum diberi obat dan diukur kembali pada hari ke-10 dan ke-30 sedangkan pada penelitian ini yang diteliti yaitu efektifitas anti hipertensi dengan melihat data tekanan darah penderita dalam rekam medik.

1.5.1.2 Penelitian tersebut di lakukan di Puskesmas Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan sedangkan penelitian ini di lakukan di RSUD Dr.H.Moch.Ansari Saleh Banjarmasin.

1.5.2 Penelitian yang di lakukan oleh Yosida (2016) Gambaran Efektifitas Penggunaan Obat Anti Hipertensi Di Instalasi Rawat Inap Bangsal Bakung RSUD Panembahan Senopati Bantul Periode Agustus 2015

Perbedaan dengan penelitian ini ialah :

1.5.2.1 Pada penelitian itu efektifitas anti hipertensinya diliat dari pemilihan obat dan dosisnya sedangkan pada penelitian ini efektifitas dilihat dari tekanan darah pada rekam medik.

1.5.2.2 Metode yang digunakan sama yaitu *prospective* tapi yang membedakan ialah pada rancangan penelitian itu menggunakan rancangan *case series* sedangkan penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

1.5.2.3 Lokasi Penelitian sendiri juga berbeda pada penelitian itu lokasi penelitian dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul sedangkan penelitian ini di lakukan di RS Dr.H.Moch.Ansari Saleh Banjarmasin.